

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang bervariasi.

Guru, yang setiap harinya berinteraksi dengan peserta didik, tentunya memiliki pengalaman yang sangat unik dari masing-masing peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan bernalar dengan baik yang ditunjukkan oleh kemampuannya berargumentasi dan menjawab pertanyaan secara runut dan mudah dipahami. Ada peserta didik yang kurang mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik sekalipun sebenarnya peserta didik tersebut memahami isi dan makna persoalannya. Serta ada pula yang sulit mengungkapkan pendapatnya. Di pihak lain, ada peserta didik yang memiliki cara belajar sambil mendengar radio atau mendengarkan lagu/musik dan ada juga yang belajar dengan menyepi jauh dari kebisingan, belajar sambil tiduran, belajar sendiri,



belajar kelompok, membuat catatan ringkas dari hasil bacaan yang dipelajari, belajar dengan cara membaca keras, bahkan ada yang hanya diam saja sambil menyimak bahan bacaan atau pun bentuk-bentuk belajar lainnya sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas dalam mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.² Guru harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk

¹Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menyenangkan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 13.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.



membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing.³

Bagaimana guru mencari cara yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda? Banyak guru yang hanya memakai satu metode dan satu strategi saat membelajarkan siswanya. Padahal dalam sebuah kelas, para siswa tidak mungkin memiliki hanya satu jenis kecerdasan atau satu gaya belajar saja. Dengan demikian, hal yang dapat guru lakukan antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan penerapan prinsip dengan cara-cara di bawah ini.
 - a. Membuat kelas menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk semua warganya.
 - b. Melakukan pembelajaran dengan membuat kelompok.
 - c. Metode pengujian siswa yang berbeda-beda.
2. Mengacu pada siswa dengan memperhatikan hal-hal berikut ini.
 - a. Kesiapan siswa menerima pelajaran atau pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.
 - b. Profil pembelajar yang bagaimana yang mereka miliki. Profil pembelajar siswa dibentuk oleh gaya belajar, budaya, jenis kelamin, atau kecerdasan apa yang dimiliki.
 - c. Ketertarikan siswa.
3. Guru dapat melakukan penyesuaian pembelajaran untuk setiap siswa. Dalam hal ini, prinsip kecerdasan majemuk dan gaya belajar harus diperhatikan.
 - a. Isi pembelajaran
Buatlah semacam kontrak untuk siswa. Anda bisa mengatur kontrak mengenai penyelesaian tugas dan kapan mereka akan menyelesaikannya. Dengan demikian, model ini memberikan pengalaman kepada siswa. Pada saat yang sama siswa menjadi punya rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya.
 - b. Proses pembelajaran
Fokuskan pada keterampilan yang dimiliki siswa atau fokuskan pada pembelajaran. Upayakan variasi pada aktivitas siswa dan metode guru dalam membelajarkan siswa.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 14-15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

- c. Produk atau hasil dari pembelajaran

Biarkan siswa mengekspresikan hasil belajarnya dengan gaya belajar atau jenis kecerdasan yang mereka miliki.⁴

Setiap peserta didik memiliki perbedaan individual yang sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang bervariasi dan sering memperlihatkan perilaku yang tampak aneh. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial, ekonomi dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam setiap aktivitas, kreativitas, intelegensi dan kompetensi.⁵ Serta gaya belajar siswa. Menurut S. Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁶ Namun seringkali proses belajar mengajar di sekolah terhambat dengan adanya kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. Sebaliknya, apabila gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena mempunyai siswa yang semuanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya.⁷

Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia

⁴Beni. S Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bogor: CV. Regina, 2009), h. 119-122.

⁵E. Mulyasa, *Op. cit.*, h. 26-27.

⁶S. Nasution, *Berbagai Pendekatandalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. BumiAksara,2009),h.94.

⁷Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2011), h. 100.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki cara yang berbeda satu sama lainnya dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya. Ini sangat tergantung pada gaya belajarnya. “Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, “bahwa pepatah mengatakan *lain lubuk, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya*. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama”.⁸ Oleh karena itu, salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk dapat meningkatkan kreativitas guru adalah dengan mengenali gaya belajar siswa yang berbeda-beda tersebut. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, maka guru akan mudah dalam merancang proses pembelajaran yang kreatif yang dapat mencakup semua siswa, sehingga tidak hanya siswa yang memiliki gaya belajar yang sama dengan gaya mengajar guru saja yang dapat memahami pelajaran. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَا صِمِّ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.*” (HR. Al-Baihaqi)⁹

⁸Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.180.

⁹Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 182.

Berdasarkan apa yang dilihat di lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, diperoleh gejala-gejala dari kreativitas guru mata pelajaran Fiqih:

1. Guru menggunakan multimedia dalam menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoretis, multimedia yang dapat menggabungkan semua unsur media, seperti teks, video, animasi, image, grafik, dan sound, sehingga mengakomodasi sesuai dengan gaya belajar siswa.
2. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif.
3. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan gerakan psikomotorik yang dicontohkan.
5. Guru melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber informasi di luar kelas atau di luar sekolah.

Adapun gejala-gejala dari gaya belajar siswa antara lain:

1. Masih ada siswa yang tidak teliti dalam melaksanakan tugas yang diberikan
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pelajaran.
3. Masih ada siswa yang cenderung lebih banyak diam dalam mengikuti pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Masih ada siswa yang tidak mencatat saat pelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal ini, sangat diperlukan berbagai keterampilan atau kreativitas dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru. Suatu kreativitas dalam pembelajaran adalah dengan memberikan siswa kesempatan untuk kreatif. Perlu membiarkan mereka untuk menentukan dan menyelesaikan masalah dan mengorganisasikan ide-ide dalam cara baru dan tepat. Selain itu kreativitas juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dan menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka sendiri dalam cara unik.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: ***Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Mata Pelajaran Fikih Dengan Gaya Belajar Visual Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.***

B. Penegasan Istilah

1. Hubungan

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan kreativitas gaya mengajar guru mata pelajaran Fikih dengan gaya belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada. Memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif.¹⁰ Kreativitas yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam mengajar menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.

3. Mengajar

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.¹¹

4. Gaya belajar visual

Menurut S. Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.¹²

Sementara gaya belajar visual adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera penglihatan. Adapun gaya belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah cara siswa dalam belajar, menyerap informasi dari guru dengan mudah.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Loc cit.*

¹¹S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 43.

¹²S. Nasution, *Berbagai Pendekatandalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. BumiAksara,2009),h.94.



5. Mata pelajaran Fikih

Fikih adalah ilmu yang mengkaji tentang hukum-hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan dan perkataan *mukallaf*, yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci, berupa *nash-nash* Al-Quran dan As-Sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa *ijma'* dan *ijtihad*.¹³

Fikih adalah mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sebagai bagian atau pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan di antaranya yaitu:

- a. Kreativitas gaya mengajar guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru
- b. Gaya belajar visual siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru
- c. Hubungan yang signifikan kreativitas mengajar guru mata pelajaran Fikih dengan gaya belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

¹³Imam Pamungkas dan Maman Surahman, *Fiqih 4 Madzhab*, (Jakarta: Makmur, 2015), h. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan ini lebih terarah pada sasaran kajian, maka penulis membatasi masalah pada kreativitas mengajar guru mata pelajaran Fikih dengan gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan yang signifikan kreativitas mengajar guru mata pelajaran Fikih dengan gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan kreativitas mengajar guru mata pelajaran Fikih dengan gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara ilmiah

- 1) Memberikan penjelasan tentang kependidikan, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru Fikih dalam mengajar, dan gaya belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lainnya.
 - 3) Menjadi dasar bagi peneliti lain dalam pengembangan penelitian yang menggunakan variabel-variabel dalam penelitian ini baik secara keseluruhan maupun secara terpisah.
- b. Kegunaan secara praktis
- 1) Memberikan masukan kepada pimpinan lembaga pendidikan dalam menerapkan kreativitas mengajar yang bervariasi oleh guru dengan memperhatikan gaya belajar siswa.
 - 2) Memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan kreativitas dalam mengajar yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa.
 - 3) Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru-guru dalam upaya mengembangkan kreativitas mengajar.
 - 4) Bagi penulis, sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi dalam rangka mengakhiri perkuliahan Program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.